

STUDI KORELASI ANTARA KARAKTERISTIK BELAJAR SISWA DENGAN LINGKUNGAN BELAJAR PADA SISWA KELAS VII SMPK SANTO YUSUP SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

Vincentia Maria

Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Banyuwangi.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah secara mayor untuk mengetahui ada tidaknya korelasi karakteristik belajar siswa dengan lingkungan belajar pada siswa kelas VII semester genap SMPK Santo Yusup Tahun Pelajaran 2017/2018 Hasil penelitian Menunjukkan secara mayor adalah ada korelasi karakteristik belajar siswa dengan lingkungan belajar pada siswa kelas VII semester genap SMPK Santo Yusup Tahun Pelajaran 2017/2018 dan secara minor yaitu minor I adalah ada korelasi karakteristik belajar siswa dengan lingkungan belajar di sekolah pada siswa kelas VII semester genap SMPK Santo Yusup Tahun Pelajaran 2017/2018 dan minor II adalah ada korelasi karakteristik belajar siswa dengan lingkungan belajar di rumah pada siswa kelas VII semester genap SMPK Santo Yusup Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: karakteristik belajar siswa, lingkungan belajar

Abstract

The objective of the study was to determine whether there was a correlation between the learning characteristics of students and the learning environment in class VII of the semester semester of Saint Yusup Middle School 2017/2018 The conclusion of the study is that there is a major correlation between the learning characteristics of students with the learning environment in class VII students of the semester of Saint Yusup Middle School 2017/2018 Academic Middle School and minor, namely minor I, there is a correlation between the learning characteristics of students and the learning environment in the seventh grade students. the number of Saint Yusup Middle School

Junior High Schools 2017/2018 and minor II is the correlation between the learning characteristics of students and the home learning environment in class VII of the semester of Saint Yusup Middle School 2017/2018 Academic Year.

Keywords: student learning characteristics, learning environment

1. Pendahuluan

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru. Seseorang dalam kegiatan sehari-hari selalu melakukan kegiatan belajar yaitu untuk merubah diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku itu dapat berupa timbulnya pengertian-pengertian baru, tidak tahu menjadi tahu, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan dan ketrampilan. Perubahan ke arah yang lebih baik itu juga harus di dukung oleh cara yang baik pula. Cara belajar merupakan salah satu masalah yang harus diatasi oleh setiap siswa dengan sebaik-baiknya, agar tidak merintangai sukses studinya. Proses belajar membutuhkan kerja keras dan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik. Banyak orang merasa bahwa belajar merupakan masalah yang sederhana, mereka

berpendapat hasilnya yang penting. Bila nilai ujian baik, berarti kegiatan belajar yang sudah dilakukan benar tidak perlu dipersoalkan lagi, memang pendapat tersebut ada benarnya. Suatu bidang pengetahuan akan lebih mudah dipelajari seseorang, tetapi bagi yang lain tidak mudah. Seorang siswa mungkin dapat berbuat lebih sekedar dari menghafal. Ia mampu menyusun fakta-fakta menjadi pemikiran yang lebih teratur atau bisa juga dikatakan bahwa aktivitas belajar menghasilkan hal yang berbeda bagi tiap-tiap individu. Belajar bukan hanya ditentukan oleh bakat dan minat yang dimiliki seseorang tetapi juga oleh cara belajar yang baik. Seorang siswa yang mempunyai kepandaian atau intelektual yang pas-pasan dapat saja memperoleh hasil yang baik dalam belajar karena memakai cara-cara atau metode belajar yang tepat.

Pada proses belajar, berhasil tidaknya atau tingkat keberhasilan belajar ditentukan atau dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang penting adalah bagaimana subyek didik melakukan aktivitas belajar atau cara belajar siswa (subjek didik) akan mempengaruhi perolehan hasil belajarnya.

Hamalik mengemukakan, bahwa “Belajar akan lebih berhasil apabila subyek didik memiliki (1) kesadaran atau tanggung jawab belajar (2) cara belajar yang baik dan efisien (3) syarat-syarat yang diperlukan (1980:6)”. Jadi cara belajar merupakan masalah yang penting dalam proses pendidikan. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain; Menurut Merson U. Sungalang dalam Tulus Tu’u “Faktor tersebut adalah faktor kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, sekolah, lingkungan keluarga (2004:78)”. Selain itu menurut Tulus Tu’u “Masih terdapat faktor penghambat prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi (2004:83)”. Karakteristik belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal seperti yang dijelaskan oleh Merson U. Sungalang, dengan factor-faktor pengaruh tersebut memberikan dampak terhadap siswa berupa disiplin, minat, motivasi dan perhatian. Inilah yang menyebabkan setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda-beda. Perbedaan karakteristik belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar yang dihasilkan. Siswa berperan sebagai pelaku (subjek) dalam proses belajar mengajar, dimana pada umumnya setiap siswa mempunyai keunikan yang berbeda. Hal ini sesuai dengan karakteristik belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Berawal dari kesadaran perbedaan ini maka setiap siswa

Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Banyuwangi

menentukan cara belajar dan sasaran belajar dirinya sendiri. Guru yang memahami karakteristik anak dalam belajar akan mempunyai arti penting mengingat belajar bertujuan membantu memperoleh perubahan tingkah laku bagi setiap siswa dalam rangka mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Sebagai contoh, di dalam kelas terdapat beberapa siswa yang disiplin terhadap waktu belajar. Siswa tersebut akan memiliki sikap yang berbeda yaitu perhatian terhadap pelajaran dan mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh guru. Berbeda hal dengan seorang anak yang tak disiplin, mereka lebih acuh terhadap proses belajar mengajar dan acuh juga terhadap tugas yang diberikan guru. Terlepas dari karakterisasi siswa pengaruh lainnya adalah lingkungan belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat atau wahana yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Indonesia. Lingkungan belajar yang paling dianggap dapat menumbuhkan minat dan merangsang siswa untuk berbuat dan membuktikan hasil pembelajaran yang diterima, khususnya pada bidang ilmu pengetahuan alam. Untuk mewujudkan lingkungan belajar sebagai wahana yang menyenangkan dalam proses ajar mengajar. Siswa sebagai individu dalam perkembangannya tidak terlepas dari pengaruh lingkungan di mana siswa itu tinggal atau belajar. Perkembangannya dalam mata pelajaran sekolah sangat dipengaruhi oleh peran guru yang mendidiknya dan lingkungan sekolah di mana ia belajar.

2. Landasan Teori

2.1. Karakteristik Belajar

Ber macam-macam cara belajar tidak terpisah satu sama lain tetapi semuanya saling melengkapi, kemungkinan perlu digunakan beberapa cara sekaligus (secara beruntun) untuk mencapai tujuan belajar. Karakteristik belajar yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi cara mengikuti pelajaran di sekolah, persiapan sebelum mengikuti pelajaran, pemahaman konsep dan aplikasi konsep, cara membuat rangkuman atau ringkasan setelah mengikuti pelajaran, cara menghadapi ujian/ ulangan.

2.2. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar secara keseluruhan yaitu lingkungan belajar siswa adalah semua yang tampak disekeliling siswa dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dan pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan ketrampilan (*psikomotorik*).

2.3. Korelasi Karakteristik Belajar dengan Lingkungan Belajar

Setiap orang belajar dengan cara yang berbeda, cara yang cocok untuk seseorang belum tentu cocok untuk orang lain. Untuk setiap bahan pelajaran digunakan cara belajar sendiri. Sukses belajar tidak tergantung dari kepandaian dan ketekunan saja. Sukses itu tergantung juga dari cara belajar yang efektif. Secara umum perbedaan hasil belajar dari masing-masing orang/siswa ditentukan oleh kecerdasan dan kecakapan khusus (50-60%), usaha dan cara

belajar yang tepat (30-40%), kesempatan dan faktor-faktor lingkungan (10-15%). Kecakapan memang diperlukan, namun belum cukup. Banyak orang cerdas gagal, hal ini disebabkan mereka kurang tekun atau kurang mengetahui cara atau teknik belajar yang efektif. Karakteristik belajar siswa berbeda-beda pada setiap individu. Jika karakteristik belajar siswa yang terdiri dari: (1) cara mengikuti pelajaran di sekolah, (2) persiapan sebelum mengikuti pelajaran, dan (3) pemahaman konsep dan aplikasi konsep.

3. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode purposive. Responden atau sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VII SMPK Santo Yusup Banyuwangi semester genap tahun pelajaran 2017/2018.. Populasi untuk penelitian ini adalah dari siswa Siswa Kelas VII SMPK Santo Yusup Banyuwangi semester genap tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 88 orang siswa. Sedangkan yang diambil sebagai responden adalah sebanyak 100 orang siswa yang penyebarannya menggunakan teknik *proporsional random sampling* dengan cara undian. Dikarenakan jumlah populasi kurang dari populasi, maka seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai responden.

4. Hasil dan Pembahasan

Hipotesa kerja minor I yang diajukan adalah “ada korelasi antara karakteristik belajar dengan lingkungan belajar di sekolah pada siswa kelas VII semester genap SMPK Santo Yusup Tahun Pelajaran 2017/2018”. Karena analisa yang digunakan adalah

metode statistik, maka hipotesis kerja yang diajukan diubah menjadi hipotesis nihil yang berbunyi “tidak ada korelasi antara karakteristik belajar dengan lingkungan belajar di sekolah pada siswa kelas VII semester genap SMPK Santo Yusup Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Hipotesis kerja minor II yang diajukan adalah “ada korelasi antara karakteristik belajar dengan lingkungan belajar di rumah pada siswa kelas VII semester genap SMPK Santo Yusup Tahun Pelajaran 2017/2018”. Karena analisa data menggunakan metode statistik, maka hipotesis kerja yang diajukan menjadi hipotesis nihil yang berbunyi “tidak korelasi antara karakteristik belajar dengan lingkungan belajar di rumah pada siswa kelas VII semester genap SMPK Santo Yusup Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Hipotesis nihil (H_0) pada hipotesis kerja minor I adalah tidak ada korelasi antara karakteristik belajar dengan lingkungan belajar di sekolah pada siswa kelas VII semester genap SMPK Santo Yusup Tahun Pelajaran 2017/2018. Koefisien korelasi hitung $r_{XYI} = 0,772 > 0,247$ untuk T_s 5%, sehingga dapat dijelaskan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima yang berarti ada korelasi karakteristik belajar dengan lingkungan belajar di sekolah pada siswa kelas VII semester genap SMPK Santo Yusup Tahun Pelajaran 2017/2018”. Interpretasi hipotesis kerja minor I dapat dilihat dari koefisien korelasi hasil hitung r_{XYI} adalah 0,772 terletak antara 0,600 – 0,800 berarti tergolong korelasi cukup.

Hipotesis nihil (H_0) pada hipotesis kerja minor II adalah tidak ada korelasi antara karakteristik belajar dengan lingkungan belajar di rumah pada siswa kelas VII semester genap SMPK Santo Yusup Tahun Pelajaran 2017/2018. Koefisien korelasi hitung $r_{XYI} = 0,439 > 0,247$ untuk T_s 5%, sehingga dapat dijelaskan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima yang berarti ada korelasi karakteristik belajar dengan lingkungan belajar di rumah pada siswa kelas VII semester genap SMPK Santo Yusup Tahun Pelajaran 2017/2018”. Interpretasi hipotesis kerja minor II dapat dilihat dari koefisien korelasi hasil hitung r_{XY2} adalah 0,439 terletak antara 0,400 – 0,600 berarti tergolong korelasi sedang.

5. Saran dan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

5.1.1 Kesimpulan Minor I

Ada hubungan antara karakteristik belajar siswa dengan lingkungan belajar di sekolah pada siswa kelas VII SMPK Santo Yusup semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

5.1.2 Kesimpulan Minor II

Ada hubungan antara karakteristik belajar siswa dengan lingkungan belajar di rumah pada siswa kelas VII SMPK Santo Yusup semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

5.1.3 Kesimpulan Mayor

Ada hubungan antara karakteristik belajar siswa dengan lingkungan belajar pada siswa kelas VII SMPK Santo Yusup semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018

5.2 Saran – Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru setiap mata pelajaran, terutama guru mata pelajaran dalam proses belajar mengajar agar lebih memperhatikan dan memahami karakteristik belajar siswa dalam belajar. Sehingga dapat membantu siswa dalam menentukan cara belajar dan sasaran belajar, mengingat belajar mengajar bertujuan membantu siswa memperoleh perubahan tingkah laku dalam rangka mencapai tingkat perkembangan optimal.
2. Untuk siswa dengan adanya perbedaan-perbedaan dalam dirinya, hendaknya lebih membiasakan dengan cara belajar dan teknik belajar yang lebih baik dan efisien. Sehingga konsep-konsep materi pelajaran yang dipelajari dapat dikuasai dengan baik. Dengan demikian siswa akan mampu menerapkan konsep-konsep tersebut ke dalam soal-soal penerapannya, yang pada akhirnya dapat

mendisiplinkan diri dengan belajar yang terarah dan teratur.

Daftar Pustaka

- Arif, Zaenudin dan W.P.Napitupulu. 1985. *Pedoman Baru Menyusun Bahan Belajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Asmin, Tesis.2001.*Konsep Pembelajaran Untuk Orang Dewasa (Andragogik)*, Program Pasca Sarjana UNJ.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Furchan A, 2004, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hafidz, Hasan1989.*Dasar-Dasar Guruan dan Ilmu Jiwa*. Solo:Ramadhani.
- Kartono, Kartini, 1977 *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, Alumni,
- Rochman Natawijaya, 1979, *Psikologi Perkembangan*, PT. Bunda Karya, Jakarta.
- Sanjaya, Wina, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*
- Sukmadinata, Nana, Syaodih,. 2004. *Landasan Psikologis Proses Guruan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sutoyo Imam Utoyo, *Kedisiplinan dalam Mendidik*, 1979:13
- Usman, Moh. Uzer.1998. *Menjadi guru profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, UU No 14 Tahun 2005